

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh (ristekdikti.go.id, diakses 7 November 2018).

Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

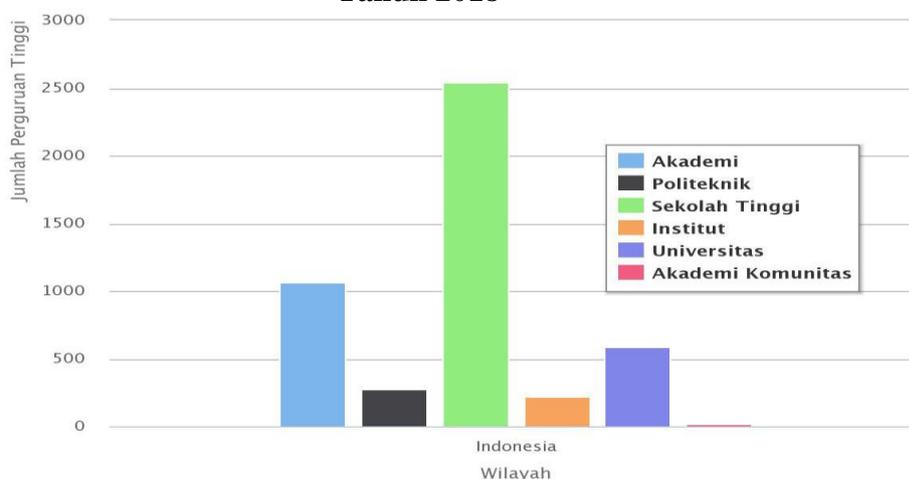
Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 2 bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah. Perguruan Tinggi Swasta yang selanjutnya

disingkat PTS adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat (forlap.ristekdikti.go.id, 2016).

Perguruan tinggi tidak diposisikan sebagai pemain tunggal yang harus memikul sendiri tanggung jawab besar dalam peran yang diembannya, akan tetapi seluruh elemen yang ada dalam masyarakat harus memberikan kontribusi dan ambil bagian dalam membangun kapasitas bangsa demi memenuhi harapan bangsa dan negara serta tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, salah satunya adalah dengan menciptakan mitra hubungan yang strategis dengan industri dan perusahaan, hubungan segi tiga antara ilmu pengetahuan, industri, dan universitas menjadi tak terelakkan (kompas.com, diakses 9 November 2018).

Seiring dengan berjalannya waktu, persaingan dan kompetisi untuk meraih konsumen bukan hanya terjadi di bidang industri namun juga telah merambah ke dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi di Indonesia. Berikut adalah grafik jumlah perguruan tinggi di Indonesia tahun 2018.

Gambar 1.1. Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2018

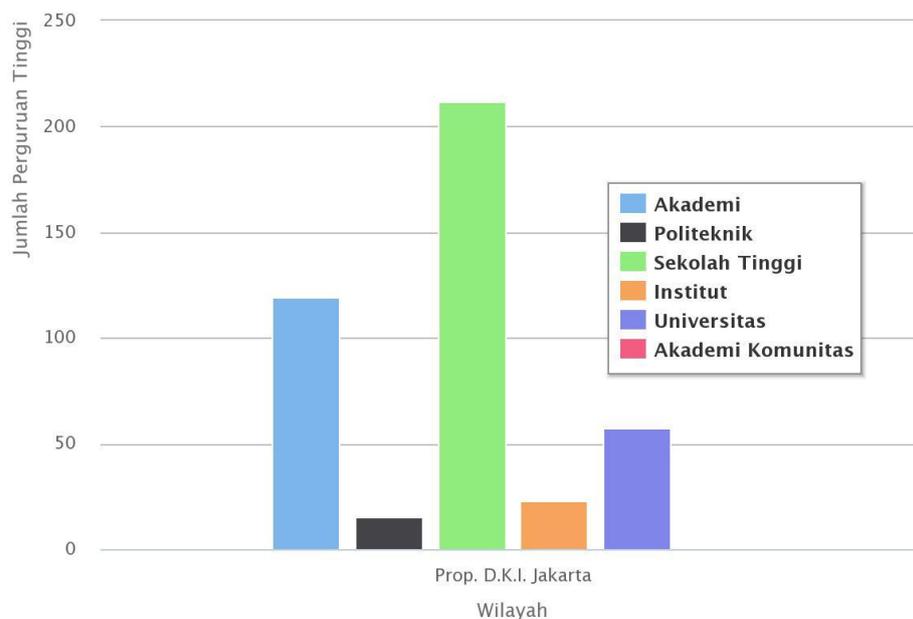


Sumber: (forlap.ristekdikti.go.id, 2018)

Berdasarkan gambar 1.1. menunjukkan bahwa jumlah perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 4.701 unit dengan rincian sebagai berikut : Akademi 1.062 unit, Politeknik 278 unit, Sekolah Tinggi 2.539 unit, Institut 218 unit, Universitas 584 unit, dan Akademi Komunitas 20 unit. Perkembangan perguruan tinggi khususnya di DKI Jakarta mengalami peningkatan yang cukup

signifikan (forlap.ristekdikti.go.id,2018). Gambar di atas menggambarkan bahwa jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang tertinggi adalah sekolah tinggi, adapun jumlah perguruan tinggi yang ada di DKI Jakarta adalah sebagai berikut

Gambar 1.2.
Jumlah Perguruan Tinggi di DKI Jakarta
Tahun 2018



Sumber: (forlap.ristekdikti.go.id, 2018)

Berdasarkan gambar 1.2. menunjukkan bahwa jumlah perguruan tinggi tahun 2018 di DKI Jakarta mencapai 426 unit dengan rincian sebagai berikut: Akademi 119 unit, Politeknik 15 unit, Sekolah Tinggi 212 unit, Institut 23 unit, Universitas 57 unit, dan untuk Akademi Komunitas tidak ada. Perkembangan jumlah perguruan tinggi di DKI Jakarta pada tahun 2018. Sekolah Tinggi sebesar 212 unit lebih mendominasi dibandingkan Akademi, Politeknik, Institusi, Universitas dan Akademi Komunitas. Hal ini menggambarkan bahwa perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta memiliki persaingan yang semakin ketat, (forlap.ristekdikti.go.id, 2018)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi di DKI Jakarta tepatnya di Rawamangun, Jakarta Timur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia didirikan pada tanggal 28 Oktober 1969 dengan nama Akademi Akuntansi Indonesia (AAI) dibawah pembinaan Yayasan Pendidikan

Akuntansi Indonesia (YPAI) kini Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ). Pada tahun 1983 AAI berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang disingkat STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia saat ini didukung dengan 150-an staf pengajar berkualifikasi S2 dan S3 dari perguruan tinggi negeri dan swasta dari dalam dan luar negeri ternama yang saat ini 18% nya bergelar Doktor. Jumlah dosen yang sedang mengikuti S3 sebanyak 15 orang dan akan terus ditingkatkan hingga mencapai minimal 40% dosen bergelar S3 pada tahun 2020. Jumlah mahasiswa saat ini mencapai \pm 5.505 siswa dan alumni mencapai sekitar 23.573 orang (<https://stei.ac.id/profil-3800-sejarah-stei>, 2018).

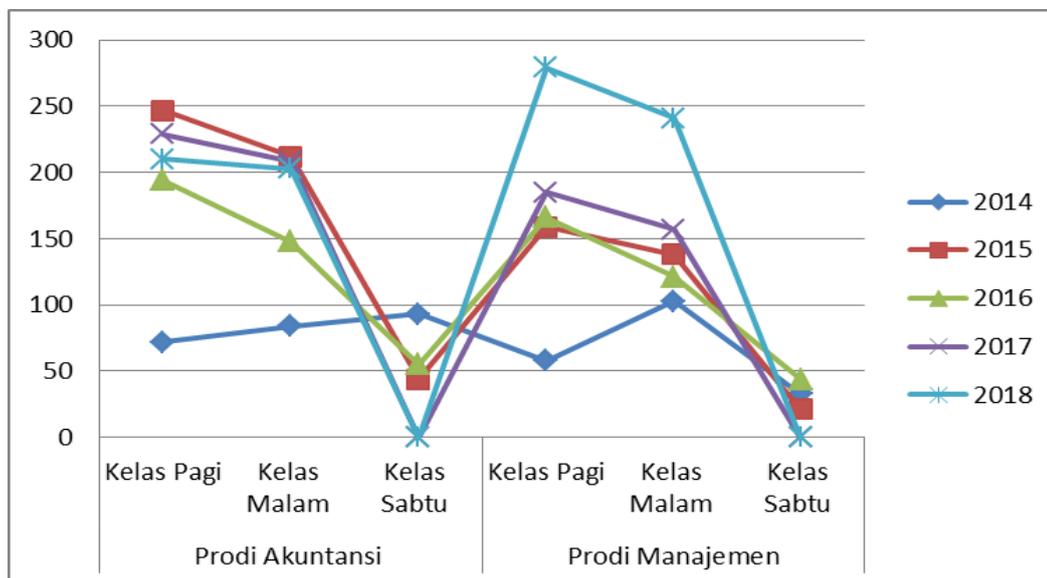
Berdasarkan uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa sekolah tinggi masih menjadi pilihan utama calon mahasiswa dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan setelah mereka lulus pada SMA/SMK, dan tentunya program studi yang banyak diminati oleh calon mahasiswa yaitu program studi S1. Adanya program studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen sehingga banyak mahasiswa yang memutuskan memilih untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya ke jenjang S1 (Strata Satu) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Dapat dilihat perkembangan jumlah mahasiswa baru S1 Akuntansi dan S1 Manajemen yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dari periode 2014 sampai dengan 2018, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru yang Aktif Kuliah
di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Periode 2014-2018

Tahun	Prodi Akuntansi			Prodi Manajemen			Total
	Kelas Pagi	Kelas Malam	Kelas Sabtu	Kelas Pagi	Kelas Malam	Kelas Sabtu	
2014	72	84	93	58	103	33	443
2015	247	212	44	159	138	21	821
2016	194	148	55	166	121	44	728
2017	229	208	0	185	157	0	779
2018	210	203	0	279	241	0	933

Sumber: Bagian Registrasi STEI (2018)

Gambar 1.3.
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru yang Aktif Kuliah
di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Periode 2014-2018



Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia jika dilihat dari kelas pagi, kelas malam dan kelas Sabtu terjadi fluktuasi, jika dilihat dari total mahasiswa baru yang kuliah pada tahun 2014 sebanyak 443 mahasiswa baru, terjadi peningkatan tahun 2015 sebanyak 821 mahasiswa baru, terjadi penurunan tahun 2016 sebanyak 728 mahasiswa baru dan terjadi peningkatan tahun 2017 sebanyak 779 mahasiswa baru serta terjadi peningkatan tahun 2018 sebanyak 933 mahasiswa baru, dengan demikian bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir periode 2014-2018 keputusan mahasiswa baru yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Sekolah tinggi swasta berusaha untuk selalu menghasilkan output dengan kompetensi yang baik dan sesuai dengan standar mutu yang baik dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, fasilitas yang memadai, kurikulum yang sesuai dengan kondisi perkembangan jaman. Hal inilah yang menjadikan citra Sekolah tinggi swasta khususnya di dunia kerja dan usaha cukup baik, sehingga mendapat predikat secara lisan sebagai kampus swasta berbasis teknologi terbaik di Jakarta. Banyak strategi yang dilakukan Sekolah tinggi swasta

khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) untuk dapat meningkatkan jumlah mahasiswa baru, antara lain dengan mengikuti pameran, pelatihan ke SMA/SMK, pemasangan iklan di berbagai media cetak, publikasi karya mahasiswa, hingga penawaran beasiswa yang menarik, namun kondisi yang terjadi 5 (lima) tahun terakhir adalah peningkatan jumlah mahasiswa baru cenderung menurun dan tidak konsisten. Penurunan dan ketidakkonsistennya jumlah mahasiswa yang mendaftar, mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan.

Citra sebuah perguruan tinggi menjadi satu hal yang penting dan menjadi satu pertimbangan konsumen (mahasiswa) ketika mereka memutuskan Perguruan Tinggi mana yang akan mereka pilih. Kotler (2016:59), bahwa citra dalam hal ini adalahh penglihatan dan kepercayaan yang terpendam di benak konsumen, sebagai cerminan asosiasi yang tertahan di ingatan konsumen. Gilang dan Ratnayu (2017) mengemukakan bahwa citra mampu meningkatkan keputusan dalam memilih perguruan tinggi swasta.

Tjiptono (2015 : 317) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sulastiyono (2016 : 86) bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat dipenuhi. Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan jasa sangat mempengaruhi keputusan konsumen.

Kotler dan Amstrong (2016 : 76) berpendapat bahwa lokasi meliputi kegiatan perusahaan yang membuat produk dan jasa tersedia bagi pelanggan sasaran. Lokasi memegang peranan penting dalam sebuah perguruan tinggi.

Karena berkaitan dengan dekatnya perguruan tinggi dengan pusat keramaian, mudah dijangkau, aman, dan tersedianya tempat parkir yang luas, pada umumnya lebih disukai oleh calon mahasiswa. Lokasi yang strategis membuat calon mahasiswa lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Sehingga dengan demikian, ada hubungan antara lokasi yang strategis dengan daya tarik calon mahasiswa untuk melakukan menentukan sebuah keputusan mahasiswa suatu produk maupun jasa (Ahmadi, 2015:37).

Ahmadi (2015 : 81) mengungkapkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan non formal.

Citra menjadi salah satu pegangan bagi konsumen dalam mengambil keputusan penting. Berdasarkan gambar 1.2. menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah perguruan tinggi tahun 2018 di DKI Jakarta yang tertinggi adalah Sekolah Tinggi, namun Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir 2014-2018 cenderung fluktuatif jumlah mahasiswa baru (dapat dilihat pada Tabel 1.1). Oleh karena itu maka perumusan masalah dalam penelitian ini bahwa sekolah tinggi masih diminati oleh mahasiswa baru, tetapi disaat yang bersamaan jumlah mahasiswa baru di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia cenderung fluktuatif.

Permasalahan lainnya adalah mengenai fasilitas di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia seperti pada saat pengisian KRS pada sistem Sikad STEI untuk saldonya tidak langsung otomatis online, sehingga mahasiswa harus menunggu agak lama. Citra Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelumnya sempat mendapatkan Akreditasi B untuk program studi manajemen, walaupun pada 2 (dua) tahun terakhir ini Akreditasi program studi manajemen menjadi Akreditasi A, hal tersebut menggambarkan bahwa citra sebuah perguruan tinggi menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi dan untuk aktivitas kuliah dalam sehari-hari.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, sehingga peneliti menetapkan beberapa pertanyaan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah citra memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa ?
2. Apakah fasilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa ?
3. Apakah lokasi memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas :

1. Pengaruh positif citra terhadap keputusan mahasiswa.
2. Pengaruh positif fasilitas terhadap keputusan mahasiswa.
3. Pengaruh positif lokasi terhadap keputusan mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yaitu untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dan pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dalam membuat kebijakan atau strategi yang terkait dengan pemasaran seperti citra, fasilitas dan lokasi.